

[Toggle navigation](#)

[Beranda](#)

Mode Malam

- [Surat Yasin](#)
- [Surat Al Mulq](#)
- [Surat Al Kahfi](#)
- [Surat Al Waqiah](#)
- [Surat Ar Rahman](#)
- [Juz 30 / Juz Amma](#)
- [Ayat Kursi](#)

Surat As Saffat

Barisan-Barisan

Makkiyah

182 Ayat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

1

وَالصَّفَّاتِ صَفًّا

waṣ-ṣāffāti ṣaffā

Demi (rombongan malaikat) yang berbaris bersaf-saf,

2

فَالزَّجْرَاتِ زَجْرًا

faz-zājjirāti zajrā

demi (rombongan) yang mencegah dengan sungguh-sungguh,

3

فَاتتَلِيَاتِ زِكْرًا

fat-tāliyāti žikrā

demi (rombongan) yang membacakan peringatan,

4

إِنَّ إِلَٰهَكُمْ لَوَاحِدٌ

inna ilāhakum lawāḥid

sungguh, Tuhanmu benar-benar Esa.

5

رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَرَبُّ الْمَشَارِقِ

rabbu-samāwāti wal-arḍi wa mā bainahumā wa rabbul-masyāriq

Tuhan langit dan bumi dan apa yang berada di antara keduanya dan Tuhan tempat-tempat terbitnya matahari.

6

إِنَّا زَيَّنَّا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِزِينَةٍ الْكَوَاكِبِ

innā zayyannas-samā`ad-dun-yā bizīnatinil-kawākib

Sesungguhnya Kami telah menghias langit dunia (yang terdekat), dengan hiasan bintang-bintang.

7

وَحِفْظًا مِّنْ كُلِّ شَيْطَانٍ مَّارِدٍ

wa ḥifẓam ming kulli syaitānim mārid

Dan (Kami) telah menjaganya dari setiap setan yang durhaka,

8

لَا يَسْمَعُونَ إِلَى الْمَلَاِئِطِ الْأَعْلَى وَيُقَدِّفُونَ مِنْ كُلِّ جَانِبٍ

lā yassamma'una ilal-mala`il-a'lā wa yuqẓafūna ming kulli jānib

mereka (setan-setan itu) tidak dapat mendengar (pembicaraan) para malaikat dan mereka dilempari dari segala penjuru,

9

دُحُورًا وَلَهُمْ عَذَابٌ وَأَصِيبٌ

duḥuraw wa lahum 'azābuw wāṣib

untuk mengusir mereka dan mereka akan mendapat azab yang kekal,

10

إِلَّا مَنْ خَطِفَ الْخَطْفَةَ فَأَتْبَعَهُ شِهَابٌ ثَاقِبٌ

illā man khatīfal-khatfata fa atba'ahu syihābun sāqib

kecuali (setan) yang mencuri (pembicaraan); maka ia dikejar oleh bintang yang menyala.

11

فَاسْتَفْتِهِمْ أَهُمْ أَشَدُّ خَلْقًا أَمْ مَنِ خَلَقْنَا إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ طِينٍ لَّازِبٍ

fastaftihim a hum asyaddu khalqan am man khalaqnā, innā khalaqnāhum min ṭīnil lāzib

Maka tanyakanlah kepada mereka (musyrik Mekah), “Apakah penciptaan mereka yang lebih sulit ataukah apa yang telah Kami ciptakan itu?” Sesungguhnya Kami telah menciptakan mereka dari tanah liat.

12

بَلْ عَجِبْتَ وَيَسْخَرُونَ

bal 'ajibta wa yaskharūn

Bahkan engkau (Muhammad) menjadi heran (terhadap keingkaran mereka) dan mereka menghinakan (engkau).

13

وَإِذَا ذُكِّرُوا لَا يَذْكُرُونَ

wa izā zukkirū lā yaẓkurūn

Dan apabila mereka diberi peringatan, mereka tidak mengindahkannya.

14

وَإِذَا رَأَوْا آيَةً يَسْتَسْخِرُونَ

wa izā ra'au āyatay yastaskhirūn

Dan apabila mereka melihat suatu tanda (kebesaran) Allah, mereka memperolok-olokkan.

15

وَقَالُوا إِن هَذَا إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ

wa qālū in hāzā illā siḥrum mubīn

Dan mereka berkata, “Ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata.

16

عِذَا مِتْنَا وَكُنَّا تُرَابًا وَعِظَامًا ءَأَنَّا لَمَبْعُوثُونَ

a izā mitnā wa kunnā turābaw wa 'izāman a innā lamab'uṣūn

Apabila kami telah mati dan telah menjadi tanah dan tulang-belulang, apakah benar kami akan dibangkitkan (kembali)?

17

أَوَابَاؤُنَا الْأَوْلُونَ

a wa ābā`unal-awwalūn

dan apakah nenek moyang kami yang telah terdahulu (akan dibangkitkan pula)?”

18

قُلْ نَعَمْ وَأَنْتُمْ دَاخِرُونَ

qul na'am wa antum dāakhirun

Katakanlah (Muhammad), “Ya, dan kamu akan terhina.”

19

فَإِنَّمَا هِيَ زَجْرَةٌ وَاحِدَةٌ فَإِذَا هُمْ يَنْظُرُونَ

fa innamā hiya zajratuw wāhidatun fa izā hum yanzurūn

Maka sesungguhnya kebangkitan itu hanya dengan satu teriakan saja; maka seketika itu mereka melihatnya.

20

وَقَالُوا يُؤَيِّنُنَا هَذَا يَوْمَ الدِّينِ

wa qālu yā wailanā hāzā yaumud-dīn

Dan mereka berkata, “Alangkah celaka kami! (Kiranya) inilah hari pembalasan itu.”

21

هَذَا يَوْمُ الْفَصْلِ الَّذِي كُنْتُمْ بِهِ تُكَذِّبُونَ

hāzā yaumul-faṣlillaḏī kuntum bihī tukaẓẓibūn

Inilah hari keputusan yang dahulu kamu dustakan.

22

أَحْشِرُوا الَّذِينَ ظَلَمُوا وَأَزْوَاجَهُمْ وَمَا كَانُوا يَعْبُدُونَ

uḥsyurullaẓīna ḏalamū wa azwājahum wa mā kānu ya'budūn

(Diperintahkan kepada malaikat), “Kumpulkanlah orang-orang yang zalim beserta teman sejawat mereka dan apa yang dahulu mereka sembah,

23

مِنْ دُونِ اللَّهِ فَاهْدُوهُمْ إِلَى صِرَاطِ الْجَحِيمِ

min duḥillāhi fahduhum ilā ṣirāṭil-jaḥīm

selain Allah, lalu tunjukkanlah kepada mereka jalan ke neraka.

24

وَقَفُّهُمْ إِنَّهُمْ مَسْئُولُونَ

waqifūhum innahum mas`ūlūn

Tahanlah mereka (di tempat perhentian), sesungguhnya mereka akan ditanya,

25

مَا لَكُمْ لَا تَنْصَرُونَ

mā lakum lā tanāṣarūn

”Mengapa kamu tidak tolong-menolong?”

26

بَلْ هُمْ الْيَوْمَ مُسْتَسْلِمُونَ

bal humul-yauma mustaslimūn

Bahkan mereka pada hari itu menyerah (kepada keputusan Allah).

27

وَأَقْبَلَ بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ يَتَسَاءَلُونَ

wa aqbala ba'duhum 'alā ba'diy yatasā'alūn

Dan sebagian mereka menghadap kepada sebagian yang lain saling berbantah-bantahan.

28

قَالُوا إِنَّكُمْ كُنْتُمْ تَأْتُونَنَا عَنِ الْيَمِينِ

qālū innakum kuntum ta`ṭunanā 'anil-yamīn

Sesungguhnya (pengikut-pengikut) mereka berkata (kepada pemimpin-pemimpin mereka), “Kamulah yang dahulu datang kepada kami dari kanan.”

29

قَالُوا بَلْ لَمْ تَكُونُوا مُؤْمِنِينَ

qālu bal lam takūnu mu`minīn

(Pemimpin-pemimpin) mereka menjawab, “(Tidak), bahkan kamulah yang tidak (mau) menjadi orang mukmin,

30

وَمَا كَانَ لَنَا عَلَيْكُمْ مِنْ سُلْطَانٍ بَلْ كُنْتُمْ قَوْمًا طَٰغِينَ

wa mā kāna lanā 'alaikum min sulṭān, bal kuntum qauman ṭāgīn

sedangkan kami tidak berkuasa terhadapmu, bahkan kamu menjadi kaum yang melampaui batas.

31

فَحَقَّ عَلَيْنَا قَوْلُ رَبِّنَا إِنَّا لَأَٰبِقُونَ

fa haqqa 'alainā qaulu rabbīnā innā lazā`iqūn

Maka pantas putusan (azab) Tuhan menimpa kita; pasti kita akan merasakan (azab itu).

32

فَآغْوَيْنَاكُمْ إِنَّا كُنَّا غٰوِينَ

fa agwainākum innā kunnā gāwīn

Maka kami telah menyesatkan kamu, sesungguhnya kami sendiri, orang-orang yang sesat.”

33

فَإِنَّهُمْ يَوْمَئِذٍ فِي الْعَذَابِ مُشْتَرِكُونَ

fa innahum yauma`izin fil-'azābi musytarikūn

Maka sesungguhnya mereka pada hari itu bersama-sama merasakan azab.

34

إِنَّا كَذَٰلِكَ نَفْعَلُ بِالْمُجْرِمِينَ

innā kazālika naf'alu bil-mujrimīn

Sungguh, demikianlah Kami memperlakukan terhadap orang-orang yang berbuat dosa.

35

إِنَّهُمْ كَانُوا إِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ يَسْتَكْبِرُونَ

innahum kānū izā qīla lahum lā ilāha illallāhu yastakbirūn

Sungguh, dahulu apabila dikatakan kepada mereka, “La ilaha illallah” (Tidak ada tuhan selain Allah), mereka menyombongkan diri,

36

وَيَقُولُونَ أَبَا لَتَارِكُوا إِلَهَاتِنَا لِيَشَاعِرَ مَجْنُونًا

wa yaqūlūna a innā latārikū ālihatinā lisyā'irim majnūn

dan mereka berkata, “Apakah kami harus meninggalkan sesembahan kami karena seorang penyair gila?”

37

بَلْ جَاءَ بِالْحَقِّ وَصَدَّقَ الْمُرْسَلِينَ

bal jā'a bil-ḥaqqi wa ṣaddaqal-mursalīn

Padahal dia (Muhammad) datang dengan membawa kebenaran dan membenarkan rasul-rasul (sebelumnya).

38

إِنَّكُمْ لَأَبْقُوا الْعَذَابَ الْأَلِيمَ

innakum lazā`iqul-'azābil-alīm

Sungguh, kamu pasti akan merasakan azab yang pedih.

39

وَمَا تُجْرَوْنَ إِلَّا مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

wa mā tujzauna illā mā kuntum ta'malun

Dan kamu tidak diberi balasan melainkan terhadap apa yang telah kamu kerjakan,

40

إِلَّا عِبَادَ اللَّهِ الْمُخْلَصِينَ

illā 'ibādallāhil-mukhlašīn

tetapi hamba-hamba Allah yang dibersihkan (dari dosa),

41

أُولَٰئِكَ لَهُمْ رِزْقٌ مَّعْلُومٌ

ulā'ika lahum rizqum ma'lum

mereka itu memperoleh rezeki yang sudah ditentukan,

42

فَوَاكِهُ وَهُمْ مُكْرَمُونَ

fawākih, wa hum mukramun

(yaitu) buah-buahan. Dan mereka orang yang dimuliakan,

43

فِي جَنَّاتٍ النَّعِيمِ

fi jannātin na'im

di dalam surga-surga yang penuh kenikmatan,

44

عَلَىٰ سُرُرٍ مُّتَقَابِلِينَ

'alā sururim mutaqābilīn

(mereka duduk) berhadap-hadapan di atas dipan-dipan.

45

يُطَافُ عَلَيْهِمْ بِكَأْسٍ مِّنْ مَّعِينٍ

yuṭāfu 'alaihim bika'sim mim ma'in

Kepada mereka diedarkan gelas (yang berisi air) dari mata air (surga),

46

بَيضَاءَ لَذَّةٍ لِّلشَّرِبِينَ

baiḍā'a lazzatil lisy-syāribīn

(warnanya) putih bersih, sedap rasanya bagi orang-orang yang minum.

47

لَا فِيهَا غَوْلٌ وَلَا هُمْ عَنْهَا يُنرَفُونَ

lā fiḥā gauluw wa lā hum 'an-hā yunzafun

Tidak ada di dalamnya (unsur) yang memabukkan dan mereka tidak mabuk karenanya.

48

وَعِنْدَهُمْ قَاصِرَاتُ الطَّرْفِ عِينٌ

wa 'indahum qāširātuṭ-ṭarfi 'īn

Dan di sisi mereka ada (bidadari-bidadari) yang bermata indah, dan membatasi pandangannya,

49

كَأَنَّهُنَّ بَيْضٌ مَّكْنُوزٌ

ka'annahunna baiḍum maknuḥ

seakan-akan mereka adalah telur yang tersimpan dengan baik.

50

فَأَقْبَلَ بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ يَتَسَاءَلُونَ

fa aqbalā ba'duhum 'alā ba'diy yatasā'alūn

Lalu mereka berhadap-hadapan satu sama lain sambil bercakap-cakap.

51

قَالَ قَائِلٌ مِّنْهُمْ إِنِّي كَانَ لِي قَرِينٌ

qāla qā'ilum min-hum innī kāna lī qarīn

Berkatalah salah seorang di antara mereka, “Sesungguhnya aku dahulu (di dunia) pernah mempunyai seorang teman,

52

يَقُولُ أَبَيْتَكَ لَمِنَ الْمُصَدِّقِينَ

yaqulu a innaka laminal-muṣaddiqīn

yang berkata, “Apakah sesungguhnya kamu termasuk orang-orang yang membenarkan (hari berbangkit)?”

53

إِذَا مِتْنَا وَكُنَّا تُرَابًا وَعِظَامًا إِذَا لَمْدِينُونَ

a iẓā mitnā wa kunnā turābaw wa 'izāman a innā lamadīnūn

Apabila kita telah mati dan telah menjadi tanah dan tulang-belulang, apakah kita benar-benar (akan dibangkitkan) untuk diberi pembalasan?”

54

قَالَ هَلْ أُنْتُمْ مُطَّلِعُونَ

qāla hal antum muṭṭali'ūn

Dia berkata, “Maukah kamu meninjau (temanku itu)?”

55

فَاطَّلَعَ فَرَآهُ فِي سَوَاءِ الْجَحِيمِ

faṭṭala'a fa ra'āhu fī sawā'il-jahīm

Maka dia meninjaunya, lalu dia melihat (teman)nya itu di tengah-tengah neraka yang menyala-nyala.

56

قَالَ تَاللَّهِ إِنْ كِدْتَ لِتُرْدِينِي

qāla tallāhi ing kitta laturdīn

Dia berkata, “Demi Allah, engkau hampir saja mencelakakanku,

57

وَلَوْ لَا نِعْمَةٌ رَبِّي لَكُنْتُ مِنَ الْمُخْضَرِّينَ

walau lā ni'matu rabbī lakuntu minal-muḥḍarīn

dan sekiranya bukan karena nikmat Tuhanku pastilah aku termasuk orang-orang yang diseret (ke neraka).”

58

أَفَمَا نَحْنُ بِمَبِينِينَ

a fa mā naḥnu bimayyitīn

Maka apakah kita tidak akan mati?

59

إِلَّا مَوْتَنَا الْأُولَى وَمَا نَحْنُ بِمُعَذَّبِينَ

illā mautatanal-ūlā wa mā naḥnu bimū'azzabīn

Kecuali kematian kita yang pertama saja (di dunia), dan kita tidak akan diazab (di akhirat ini)?”

60

إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

inna hāzā lahuwal-fauzul-'azīm

Sungguh, ini benar-benar kemenangan yang agung.

61

لِمِثْلِ هَذَا فَلْيَعْمَلِ الْعَمَلُونَ

limiṣli hāzā falya'malil-'āmilūn

Untuk (kemenangan) serupa ini, hendaklah beramal orang-orang yang mampu beramal.

62

أَذَلِكَ خَيْرٌ نُزُلًا أَمْ شَجَرَةُ الزَّقُّومِ

a žālika khairun nuzulan am syajaratuz-zaqqum

Apakah (makanan surga) itu hidangan yang lebih baik ataukah pohon zaqqum.

63

إِنَّا جَعَلْنَاهَا فِتْنَةً لِلظَّالِمِينَ

innā ja'alnāhā fitnatal liz-žālimīn

Sungguh, Kami menjadikannya (pohon zaqqum itu) sebagai azab bagi orang-orang zalim.

64

إِنَّهَا شَجَرَةٌ تَخْرُجُ فِي أَصْلِ الْجَحِيمِ

innahā syajaratun takhruju fi aṣli-jaḥīm

Sungguh, itu adalah pohon yang keluar dari dasar neraka Jahim,

65

طَلَعُهَا كَأَنَّهُ رُءُوسُ الشَّيَاطِينِ

ṭal'uhā ka'annahū ru'ūsusy-syayāṭīn

Mayangnya seperti kepala-kepala setan.

66

فَأَنَّهُمْ لَا يَكُلُونَ مِنْهَا فَمَالِئُونَ مِنْهَا الْبُطُونَ

fa innahum la'ākilūna min-hā famāli'ūna min-hal buṭūn

Maka sungguh, mereka benar-benar memakan sebagian darinya (buah pohon itu), dan mereka memenuhi perutnya dengan buahnya (zaqqum).

67

ثُمَّ إِنَّ لَهُمْ عَلَيْهَا لَشَوْبًا مِّنْ حَمِيمٍ

ṣumma inna lahum 'alaihā lasyaubam min ḥamīm

Kemudian sungguh, setelah makan (buah zaqqum) mereka mendapat minuman yang dicampur dengan air yang sangat panas.

68

ثُمَّ إِنَّ مَرْجِعَهُمْ لَإِلَى الْجَحِيمِ

ṣumma inna marji'ahum la'ilal-jaḥīm

Kemudian pasti tempat kembali mereka ke neraka Jahim.

69

إِنَّهُمْ أَلْفَاؤُا أَبَاءَهُمْ ضَالِّينَ

innahum alfau ābā'ahum ḍāllīn

Sesungguhnya mereka mendapati nenek moyang mereka dalam keadaan sesat,

70

فَهُمْ عَلَىٰ أَثَرِهِمْ يُهْرَعُونَ

fa hum 'alā āsārihim yuhra'ūn

lalu mereka tergesa-gesa mengikuti jejak (nenek moyang) mereka.

71

وَلَقَدْ ضَلَّ قَبْلَهُمْ أَكْثَرُ الْأَوَّلِينَ

wa laqad ḍalla qablahum akṣarul-awwalīn

Dan sungguh, sebelum mereka (Suku Quraisy), telah sesat sebagian besar dari orang-orang yang dahulu,

72

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا فِيهِمْ مُنذِرِينَ

wa laqad arsalnā fihim munzirīn

dan sungguh, Kami telah mengutus (rasul) pemberi peringatan di kalangan mereka.

73

فَانظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُنذِرِينَ

fanzur kaifa kāna 'āqibatul-munzarīn

Maka perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang diberi peringatan itu,

74

إِلَّا عِبَادَ اللَّهِ الْمُخْلَصِينَ

illā 'ibādallāhil-mukhlaṣīn

kecuali hamba-hamba Allah yang disucikan (dari dosa).

75

وَلَقَدْ نَادَيْنَا نُوْحًا فَلْيَنعَمْ الْمُجِيبُونَ

wa laqad nādānā nuḥun fa lani'mal-mujībun

Dan sungguh, Nuh telah berdoa kepada Kami, maka sungguh, Kamilah sebaik-baik yang memperkenankan doa.

76

وَنَجَّيْنَاهُ وَأَهْلَهُ مِنَ الْكَرْبِ الْعَظِيمِ

wa najjaināhu wa ahlahu minal-karbil-'azīm

Kami telah menyelamatkan dia dan pengikutnya dari bencana yang besar.

77

وَجَعَلْنَا ذُرِّيَّتَهُ هُمُ الْبَاقِينَ

wa ja'alnā zurriyyataḥu humul-bāqīn

Dan Kami jadikan anak cucunya orang-orang yang melanjutkan keturunan.

78

وَتَرَكْنَا عَلَيْهِ فِي الْآخِرِينَ

wa taraknā 'alaihi fil-ākhirīn

Dan Kami abadikan untuk Nuh (pujian) di kalangan orang-orang yang datang kemudian;

79

سَلَامٌ عَلَى نُوْحٍ فِي الْعَالَمِينَ

salāmun 'alā nuḥin fil-'ālamīn

”Kesejahteraan (Kami limpahkan) atas Nuh di seluruh alam.”

80

إِنَّا كَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ

innā każālika najzil-muḥsinīn

Sungguh, demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.

81

إِنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا الْمُؤْمِنِينَ

innahu min 'ibādinal-mu'minīn

Sungguh, dia termasuk di antara hamba-hamba Kami yang beriman.

82

ثُمَّ أَعْرَفْنَا الْأَخْرَبِينَ

summa agraqnal-ākharīn
Kemudian Kami tenggelamkan yang lain.

83

وَإِنَّ مِنْ شَيْعَتِهِ لِإِبْرَاهِيمَ
wa inna min syī'atihī la`ibrāhīm
Dan sungguh, Ibrahim termasuk golongannya (Nuh).

84

إِذْ جَاءَ رَبَّهُ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ
iz jā`a rabbahū biqalbin salīm
(Ingatlah) ketika dia datang kepada Tuhannya dengan hati yang suci,

85

إِذْ قَالَ لِأَبِيهِ وَقَوْمِهِ مَاذَا تَعْبُدُونَ
iz qāla li`abīhi wa qaumihī māzā ta'budūn
(ingatlah) ketika dia berkata kepada ayahnya dan kaumnya, “Apakah yang kamu sembah itu?”

86

أَبْغَا إِلَهَةً دُونَ اللَّهِ تُرِيدُونَ
a ifkan āliḥatan dūnallāhi turīdūn
Apakah kamu menghendaki kebohongan dengan sesembahan selain Allah itu?

87

فَمَا ظَنُّكُمْ بِرَبِّ الْعَالَمِينَ
fa mā ḡannukum birabbil-'ālamīn
Maka bagaimana anggapanmu terhadap Tuhan seluruh alam?”

88

فَنَظَرَ نَظْرَةً فِي النُّجُومِ
fa naḡara naḡratan fin-nuḡum
Lalu dia memandang sekilas ke bintang-bintang,

89

فَقَالَ إِنِّي سَقِيمٌ
fa qāla innī saqīm
kemudian dia (Ibrahim) berkata, “Sesungguhnya aku sakit.”

90

فَتَوَلَّوْا عَنْهُ مُدْبِرِينَ
fa tawallau 'an-hu mudbirīn
Lalu mereka berpaling dari dia dan pergi meninggalkannya.

91

فَرَاغَ إِلَى إِلِهِتِهِمْ فَقَالَ أَلَا تَأْكُلُونَ
fa rāḡa ilā āliḥatihim fa qāla alā ta`kulūn
Kemudian dia (Ibrahim) pergi dengan diam-diam kepada berhala-berhala mereka; lalu dia berkata, “Mengapa kamu tidak makan?”

92

مَا لَكُمْ لَا تَنْطِقُونَ
mā lakum lā tanṡiqūn
Mengapa kamu tidak menjawab?”

93

فَرَاغَ عَلَيْهِمْ ضَرْبًا بِالْيَمِينِ

fa rāga 'alaihim ḍarbam bil-yamīn

Lalu dihadapinya (berhala-berhala) itu sambil memukulnya dengan tangan kanannya.

94

فَأَقْبَلُوا إِلَيْهِ يَزْفِفُونَ

fa aqbalū ilaihi yaziffūn

Kemudian mereka (kaumnya) datang bergegas kepadanya.

95

قَالَ اتَّعْبُدُونَ مَا تَنْجِتُونَ

qāla a ta'budūna mā tan-ḥitūn

Dia (Ibrahim) berkata, “Apakah kamu menyembah patung-patung yang kamu pahat itu?”

96

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ وَمَا تَعْمَلُونَ

wallāhu khalaqakum wa mā ta'malūn

Padahal Allah-lah yang menciptakan kamu dan apa yang kamu perbuat itu.”

97

قَالُوا ابْنُوا لَهُ بُنْيَانًا فَأَلْقُوهُ فِي الْجَحِيمِ

qālubnu lahū bun-yānan fa alquhu fil-jahīm

Mereka berkata, “Buatlah bangunan (perapian) untuknya (membakar Ibrahim); lalu lemparkan dia ke dalam api yang menyala-nyala itu.”

98

فَارَادُوا بِهِ كَيْدًا فَجَعَلْنَاهُمُ الْأَسْفَلِينَ

fa arādū bihī kaidan fa ja'alnāhumul-asfalīn

Maka mereka bermaksud memperdayainya dengan (membakar)nya, (namun Allah menyelamatkannya), lalu Kami jadikan mereka orang-orang yang hina.

99

وَقَالَ إِنِّي ذَاهِبٌ إِلَىٰ رَبِّي سَيَهْدِينِ

wa qāla innī zāhibun ilā rabbī sayahdīn

Dan dia (Ibrahim) berkata, “Sesungguhnya aku harus pergi (menghadap) kepada Tuhanku, Dia akan memberi petunjuk kepadaku.

100

رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ

rabbī hab lī mināṣ-ṣāliḥīn

Ya Tuhanku, anugerahkanlah kepadaku (seorang anak) yang termasuk orang yang saleh.”

101

فَبَشِّرْنَاهُ بِعَلِيمٍ

fa basysyarnāhu bigulāmin ḥalīm

Maka Kami beri kabar gembira kepadanya dengan (kelahiran) seorang anak yang sangat sabar (Ismail).

102

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَئِي لَنِي أَرَىٰ فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَىٰ قَالَ يَا بَتِ أَيْمَنُ مَا تُؤْمِرُ بِتِ سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ

fa lammā balaga ma'ahus-sa'ya qāla yā bunayya innī arā fil-manāmi annī azbahūka fanzur māzā tarā, qāla yā abatīf'al mā tu maru satajidunī in syā'allāhu mināṣ-ṣābirīn

Maka ketika anak itu sampai (pada umur) sanggup berusaha bersamanya, (Ibrahim) berkata, “Wahai anakku! Sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka pikirkanlah bagaimana pendapatmu!” Dia (Ismail) menjawab, “Wahai ayahku! Lakukanlah apa yang diperintahkan (Allah) kepadamu; insya Allah engkau akan mendapatiku termasuk orang yang sabar.”

103

فَلَمَّا اسْلَمَا وَتَلَّهٗ لِلْجَبِّينَ

fa lammā aslamā wa tallahū lil-jabīn

Maka ketika keduanya telah berserah diri dan dia (Ibrahim) membaringkan anaknya atas pelipis(nya), (untuk melaksanakan perintah Allah).

104

وَنَادَيْنَاهُ أَنْ يَا إِبْرَاهِيمُ

wa nādaināhu ay yā ibrahīm

Lalu Kami panggil dia, “Wahai Ibrahim!

105

قَدْ صَدَّقْتَ الرُّؤْيَا إِنَّا كَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ

qad ṣaddaqtar-ru`yā, innā każālika najzil-muḥsinīn

sungguh, engkau telah membenarkan mimpi itu.” Sungguh, demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.

106

إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْبَلَاءُ الْمُبِينُ

inna hāzā lahuwal-balā`ul mubīn

Sesungguhnya ini benar-benar suatu ujian yang nyata.

107

وَقَدَيْنَاهُ بِذَبْحٍ عَظِيمٍ

wa fadaināhu biżib-ḥin `aẓīm

Dan Kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar.

108

وَتَرَكْنَا عَلَيْهِ فِي الْآخِرِينَ

wa taraknā `alaihi fil-ākhirīn

Dan Kami abadikan untuk Ibrahim (pujian) di kalangan orang-orang yang datang kemudian,

109

سَلَّمَ عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ

salāmun `alā ibrahīm

”Selamat sejahtera bagi Ibrahim.”

110

كَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ

każālika najzil-muḥsinīn

Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.

111

إِنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا الْمُؤْمِنِينَ

innahū min `ibādinal-mu`minīn

Sungguh, dia termasuk hamba-hamba Kami yang beriman.

112

وَبَشَّرْنَاهُ بِإِسْحَاقَ نَبِيًّا مِّنَ الصَّالِحِينَ

wa basyarnāhu bi `is-ḥāqa nabiyyam mināṣ-ṣāliḥīn

Dan Kami beri dia kabar gembira dengan (kelahiran) Ishak seorang nabi yang termasuk orang-orang yang saleh.

113

وَبَرَكْنَا عَلَيْهِ وَعَلَىٰ إِسْحَاقَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِهِمَا مُحْسِنٌ وَظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ مُبِينٌ

wa bāraknā 'alaihi wa 'alā is-ḥāq, wa min zurriyyatihimā muḥsinuw wa zālimul linafsihī mubīn
Dan Kami limpahkan keberkahan kepadanya dan kepada Ishak. Dan di antara keturunan keduanya ada yang berbuat baik dan ada (pula) yang terang-terangan berbuat zalim terhadap dirinya sendiri.

114

وَلَقَدْ مَنَّا عَلَىٰ مُوسَىٰ وَهَارُونَ

wa laqad manannā 'alā muṣā wa hārūn

Dan sungguh, Kami telah melimpahkan nikmat kepada Musa dan Harun.

115

وَنَجَّيْنَاهُمَا وَقَوْمَهُمَا مِنَ الْكُرْبِ الْعَظِيمِ

wa najjaināhumā wa qaumahumā minal-karbil-'aẓīm

Dan Kami selamatkan keduanya dan kaumnya dari bencana yang besar,

116

وَنَصَرْنَاهُمْ فَكَانُوا هُمُ الْغَالِبِينَ

wa naṣarnāhum fa kānu humul-gālibīn

dan Kami tolong mereka, sehingga jadilah mereka orang-orang yang menang.

117

وَأَتَيْنَاهُمَا الْكِتَابَ الْمُسْتَبِينَ

wa ātaināhumal-kitābal-mustabīn

Dan Kami berikan kepada keduanya Kitab yang sangat jelas,

118

وَهَدَيْنَاهُمَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

wa hadaināhumāṣ-ṣirāṭal-mustaqīm

dan Kami tunjukkan keduanya jalan yang lurus.

119

وَتَرَكْنَا عَلَيْهِمَا فِي الْأَخْرِينِ

wa taraknā 'alaihimā fil-ākhirīn

Dan Kami abadikan untuk keduanya (pujian) di kalangan orang-orang yang datang kemudian,

120

سَلَامٌ عَلَىٰ مُوسَىٰ وَهَارُونَ

salāmun 'alā muṣā wa hārūn

”Selamat sejahtera bagi Musa dan Harun.”

121

إِنَّا كَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ

innā kaẓālika najzil-muḥsinīn

Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.

122

إِنَّهُمَا مِنْ عِبَادِنَا الْمُؤْمِنِينَ

innahumā min 'ibādinal-mu`minīn

Sungguh, keduanya termasuk hamba-hamba Kami yang beriman.

123

وَأَنَّ الْيَاسَانَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ

wa inna ilyāsa laminal-mursalīn

Dan sungguh, Ilyas benar-benar termasuk salah seorang rasul.

124

إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ آلَا تَتَّقُونَ

iz qāla liqaumihī alā tattaqun

(Ingatlah) ketika dia berkata kepada kaumnya, “Mengapa kamu tidak bertakwa?”

125

أَتَدْعُونَ بَعْلًا وَتَذَرُونَ أَحْسَنَ الْخَالِقِينَ

a tad'una ba'law wa tazaruna aḥsanal-khāliqīn

Patutkah kamu menyembah Ba'l dan kamu tinggalkan (Allah) sebaik-baik pencipta.

126

اللَّهُ رَبُّكُمْ وَرَبُّ آبَائِكُمُ الْأُولِينَ

allāha rabbakum wa rabba ābā'ikumul-awwalīn

(Yaitu) Allah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu yang terdahulu?”

127

فَكَذَّبُوهُ فَأَنَّهُمْ لَمُحْضَرُونَ

fa każżabūhu fa innahum lamuḥḍarūn

Tetapi mereka mendustakannya (Ilyas), maka sungguh, mereka akan diseret (ke neraka),

128

إِلَّا عِبَادَ اللَّهِ الْمُخْلَصِينَ

illā 'ibādallāhil-mukhlašīn

kecuali hamba-hamba Allah yang disucikan (dari dosa),

129

وَتَرَكْنَا عَلَيْهِ فِي الْآخِرِينَ

wa taraknā 'alaihi fil-ākhirīn

Dan Kami abadikan untuk Ilyas (pujian) di kalangan orang-orang yang datang kemudian.

130

سَلَامٌ عَلَىٰ إِيَّاسِينَ

salāmun 'alā iyyāsīn

”Selamat sejahtera bagi Ilyas.”

131

إِنَّا كَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ

innā każālika najzil-muḥsinīn

Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.

132

إِنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا الْمُؤْمِنِينَ

innahu min 'ibādinal-mu'minīn

Sungguh, dia termasuk hamba-hamba Kami yang beriman.

133

وَإِنَّ لُوطًا لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ

wa inna luṭal laminal-mursalīn

Dan sungguh, Lut benar-benar termasuk salah seorang rasul.

134

إِذْ نَجَّيْنَاهُ وَأَهْلَهُ أَجْمَعِينَ

iz najjaināhu wa ahlāhū ajma'in

(Ingatlah) ketika Kami telah menyelamatkan dia dan pengikutnya semua,

135

إِلَّا عَجُوزًا فِي الْغَيْرِينَ

illā 'ajūzan fil-gābirīn

kecuali seorang perempuan tua (istrinya) bersama-sama orang yang tinggal (di kota).

136

ثُمَّ دَمَّرْنَا الْآخَرِينَ

ṣumma dammarnal-ākharīn

Kemudian Kami binasakan orang-orang yang lain.

137

وَأَنْتُمْ لَتَمُرُّونَ عَلَيْهِمْ مُصْبِحِينَ

wa innakum latamurrūna 'alaihim muṣbiḥīn

Dan sesungguhnya kamu (penduduk Mekah) benar-benar akan melalui (bekas-bekas) mereka pada waktu pagi,

138

وَبِالْأَيْلِ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

wa bil-laīl, a fa lā ta'qilūn

dan pada waktu malam. Maka mengapa kamu tidak mengerti?

139

وَإِنَّ يُونُسَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ

wa inna yūnusa laminal-mursalīn

Dan sungguh, Yunus benar-benar termasuk salah seorang rasul,

140

إِذْ أَبَقَ إِلَى الْفُلْكِ الْمَشْحُونِ

iẓ abaqa ilal-fulkil-masy-ḥūn

(ingatlah) ketika dia lari, ke kapal yang penuh muatan,

141

فَسَاهَمَ فَكَانَ مِنَ الْمُدْحَضِينَ

fa sāhama fa kāna minal-mud-ḥaḍīn

kemudian dia ikut diundi ternyata dia termasuk orang-orang yang kalah (dalam undian).

142

فَأَلْقَاهُ فِي بَطْنِ الْخُوتِ وَهُوَ مُلِيمٌ

faltaqamahul-ḥūtu wa huwa mulīm

Maka dia ditelan oleh ikan besar dalam keadaan tercela.

143

فَلَوْلَا أَنَّهُ كَانَ مِنَ الْمُسَبِّحِينَ

falau lā annaḥu kāna minal-musabbiḥīn

Maka sekiranya dia tidak termasuk orang yang banyak berzikir (bertasbih) kepada Allah,

144

لَلْبَيْتِ فِي بَطْنِهِ إِلَى يَوْمِ يُبْعَثُونَ

lalabiṣa fi baṭniḥi ilā yaumi yub'aṣūn

niscaya dia akan tetap tinggal di perut (ikan itu) sampai hari kebangkitan.

145

فَنَبَذْنَاهُ بِالْعَرَاءِ وَهُوَ سَقِيمٌ

fa nabaẓnāhu bil-'arā'i wa huwa saqīm

Kemudian Kami lemparkan dia ke daratan yang tandus, sedang dia dalam keadaan sakit.

146

وَأَنْبَتْنَا عَلَيْهِ شَجَرَةً مِّنْ يَّقُوطِينَ

wa ambatnā 'alaihi syajaratam miy yaqūṭīn

Kemudian untuk dia Kami tumbuhkan sebatang pohon dari jenis labu.

147

وَأَرْسَلْنَاهُ إِلَى مِائَةِ أَلْفٍ أَوْ يَزِيدُونَ

wa arsalnāhu ilā mi'ati alfin au yazīdūn

Dan Kami utus dia kepada seratus ribu (orang) atau lebih,

148

فَأَمْنُوا فَمَنْعَهُمْ إِلَىٰ حِينٍ

fa āmanū fa matta'nāhum ilā hīn

sehingga mereka beriman, karena itu Kami anugerahkan kenikmatan hidup kepada mereka hingga waktu tertentu.

149

فَاسْتَفْتِهِمَ الرِّبِّيكَ النَّبَاتُ وَالَهُمُ الْبَنُونَ

fastaftihim a lirabbikal-banātu wa lahumul-banūn

Maka tanyakanlah (Muhammad) kepada mereka (orang-orang kafir Mekah), “Apakah anak-anak perempuan itu untuk Tuhanmu sedangkan untuk mereka anak-anak laki-laki?”

150

أَمْ خَلَقْنَا الْمَلَائِكَةَ إِنَاثًا وَهُمْ شَاهِدُونَ

am khalaqnal-malā'ikata ināsaw wa hum syāhidūn

atau apakah Kami menciptakan malaikat-malaikat berupa perempuan sedangkan mereka menyaksikan(nya)?

151

أَلَا إِنَّهُمْ مِّنْ أَفْكِهِمْ لَا يَفْقَهُونَ

alā innahum min ifkihim layafulūn

Ingatlah, sesungguhnya di antara kebohongannya mereka benar-benar mengatakan,

152

وَلَدَ اللَّهُ وَإِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ

waladallāhu wa innahum lakāzībūn

”Allah mempunyai anak.” Dan sungguh, mereka benar-benar pendusta,

153

أَصْطَفَىٰ الْبَنَاتِ عَلَىٰ الْبَنِينَ

aṣṭafal-banāti 'alal-banīn

apakah Dia (Allah) memilih anak-anak perempuan daripada anak-anak laki-laki?

154

مَا لَكُمْ كَيْفَ تَحْكُمُونَ

mā lakum, kaifa taḥkumūn

Mengapa kamu ini? Bagaimana (caranya) kamu menetapkan?

155

أَفَلَا تَذَكَّرُونَ

a fa lā tazakkarūn

Maka mengapa kamu tidak memikirkan?

156

أَمْ لَكُمْ سُلْطَانٌ مُّبِينٌ

am lakum sulṭānum mubīn

Ataukah kamu mempunyai bukti yang jelas?

157

فَأْتُوا بِكِتَابِكُمْ إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ

fa`tu bikitābikum ing kuntum sādiqīn

(Kalau begitu) maka bawalah kitabmu jika kamu orang yang benar.

158

وَجَعَلُوا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجَنَّةِ نِسْبًا وَلَقَدْ عَلِمْتِ الْجِنَّةَ إِنَّهُمْ لَمُحْضَرُونَ

wa ja'alu bainahu wa bainal-jinnati nasabā, wa laqad 'alimatil-jinnatu innahum lamuḥḍarūn

Dan mereka mengadakan (hubungan) nasab (keluarga) antara Dia (Allah) dan jin. Dan sungguh, jin telah mengetahui bahwa mereka pasti akan diseret (ke neraka),

159

سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُصِفُونَ

sub-ḥanallāhi 'ammā yaṣifūn

Mahasuci Allah dari apa yang mereka sifatkan,

160

إِلَّا عِبَادَ اللَّهِ الْمُخْلَصِينَ

illā 'ibādallāhil-mukhlaṣīn

kecuali hamba-hamba Allah yang disucikan (dari dosa).

161

فَأِنَّكُمْ وَمَا تَعْبُدُونَ

fa innakum wa mā ta'budūn

Maka sesungguhnya kamu dan apa yang kamu sembah itu,

162

مَا أَنْتُمْ عَلَيْهِ بِفَاتِنِينَ

mā antum 'alaihi bifātinīn

tidak akan dapat menyesatkan (seseorang) terhadap Allah,

163

إِلَّا مَنْ هُوَ صَالِ الْجَحِيمِ

illā man huwa ṣālil-jahīm

kecuali orang-orang yang akan masuk ke neraka Jahim.

164

وَمَا مِنَّا إِلَّا لَهُ مَقَامٌ مَّعْلُومٌ

wa mā minnā illā lahu maqāmum ma'lūm

Dan tidak satu pun di antara kami (malaikat) melainkan masing-masing mempunyai kedudukan tertentu,

165

وَإِنَّا لَنَحْنُ الصَّافُّونَ

wa innā lanahnuṣ-ṣāffūn

dan sesungguhnya kami selalu teratur dalam barisan (dalam melaksanakan perintah Allah).

166

وَإِنَّا لَنَحْنُ الْمُسَبِّحُونَ

wa innā lanahnul-musabbihūn

Dan sungguh, kami benar-benar terus bertasbih (kepada Allah).

167

وَلَنْ كَانُوا لَيَقُولُنَّ

wa ing kānu layaqulūn

Dan sesungguhnya mereka (orang kafir Mekah) benar-benar pernah berkata,

168

لَوْ أَنَّ عِنْدَنَا ذِكْرًا مِّنَ الْأَوَّلِينَ

lau anna 'indanā zikram minal-awwalīn

”Sekiranya di sisi kami ada sebuah kitab dari (kitab-kitab yang diturunkan) kepada orang-orang dahulu,

169

لَكُنَّا عِبَادَ اللَّهِ الْمُخْلِصِينَ

lakunnā 'ibādallāhil-mukhlašīn

tentu kami akan menjadi hamba Allah yang disucikan (dari dosa).”

170

فَكَفَرُوا بِهَا فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ

fa kafarū bih, fa saufa ya'lamūn

Tetapi ternyata mereka mengingkarinya (Al-Qur'an); maka kelak mereka akan mengetahui (akibat keingkarannya itu).

171

وَلَقَدْ سَبَقَتْ كَلِمَتُنَا لِعِبَادِنَا الْمُرْسَلِينَ

wa laqad sabaqat kalimatunā li'ibādinal-mursalīn

Dan sungguh, janji Kami telah tetap bagi hamba-hamba Kami yang menjadi rasul,

172

إِنَّهُمْ لَهُمُ الْمَنْصُورُونَ

innahum lahumul-manşurūn

(yaitu) mereka itu pasti akan mendapat pertolongan.

173

وَإِنَّا جُنْدَنَا لَهُمُ الْغَالِبُونَ

wa inna jundanā lahumul-gālibūn

Dan sesungguhnya bala tentara Kami itulah yang pasti menang.

174

فَتَوَلَّ عَنْهُمْ حَتَّىٰ حِينٍ

fa tawalla 'an-hum ḥattā hīn

Maka berpalinglah engkau (Muhammad) dari mereka sampai waktu tertentu,

175

وَأَبْصِرْ لَهُمْ فَسَوْفَ يُبْصِرُونَ

wa abşir-hum, fa saufa yubşirūn

dan perhatikanlah kepada mereka, maka kelak mereka akan melihat (azab itu).

176

أَفِعْدَابِنَا يَسْتَعْجِلُونَ

a fa bi'azābinā yasta'jilūn

Maka apakah mereka meminta agar azab Kami disegerakan?

177

فَإِذَا نَزَلَ بِسَاطِحَتِهِمْ فَسَاءَ صَبَاحُ الْمُنذَرِينَ

fa iżā nazala bisāḥatihim fa sā`a şabāḥul-munzarīn

Maka apabila (siksaan) itu turun di halaman mereka, maka sangat buruklah pagi hari bagi orang-orang yang diperingatkan itu.

178

وَتَوَلَّ عَنْهُمْ حَتَّىٰ حِينٍ

wa tawalla 'an-hum ḥattā ḥīn
Dan berpalinglah engkau dari mereka sampai waktu tertentu.

179
وَأَبْصِرْ ۖ فَسَوْفَ يُبْصِرُونَ
wa abṣir, fa saufa yubṣirūn
Dan perhatikanlah, maka kelak mereka akan melihat (azab itu).

180
سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ
sub-ḥāna rabbika rabbil-'izzati 'ammā yaṣifūn
Mahasuci Tuhanmu, Tuhan Yang Mahaperkasa dari sifat yang mereka katakan.

181
وَسَلِّمْ عَلَى الْمُرْسَلِينَ
wa salāmun 'alal-mursalīn
Dan selamat sejahtera bagi para rasul.

182
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
wal-ḥamdu lillāhi rabbil-'ālamīn
Dan segala puji bagi Allah Tuhan seluruh alam.

Berikutnya:

[Surat Sad](#)

Tebarkan kebaikan, raih keberkahan.
Bagikan bacaan Quran [Surah As Saffat](#) (Barisan-Barisan):

© 2022 [WorldQuran.com](#)
[About](#) [Contact](#) [Disclaimer](#) [Privacy Policy](#) [Sitemap](#) [ToS](#)